BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Firdaus Banjarmasin terletak di Jalan Sungai Gampa RT. 21 Kelurahan Sungai Jingah Kecamatan Banjarmasin Utara. Sekolah ini didirikan pada tahun 2012 dibawah naungan yayasan Bina Insan Madani dengan nomor ijin operasional : 421/127-DS/Dipendik/2014 dan dengan NPSN :69851413.Yayasan ini menaungi 3 instansi yaitu PAUD, SD, dan SMP.[1]

1. Letak Geografis dan Sejarah Singkat SDIT Al-Firdaus Sungai Jingah Banjarmasin Utara

Nama sekolah Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Firdaus Sungai Jingah Banjarmasin Utara, NPSN 69851413 status sekolah swasta, Alamat sekolah Jl. Sungai Gampa RT. 21, Provinsi Kalimantan Selatan kota Banjarmasin, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kelurahan Sungai Jingah, Kode Pos 70121, No. Telpon 082153089511, E-Mail alfirdausbjm@gmail.com.[2]

[1]Dokumen Administrrasi Tata Usaha SDIT Al-Firdaus Sungai Jingah Banjarmasin Utara, 17 November 2020

[2]Dokumen Administrasi Tata Usaha…, 17 November 2020

SDIT Al-Firdaus Sungai Jingah Banjarmasin Utara merupakan sekolah dasar yang dinaungi oleh yayasan Bina Insan Madani. Yayasan ini didirikan oleh empat orang pendiri yaitu, H. Abdullah Readi dan H. Rusydi Rusli, Lc sebagai pembina yayasan, H. Rafie Baderi, Lc sebagai ketua yayasan, dan Heri Siswanto, SE sebagai sekretaris yayasan. Lembaga yayasan Bina Insan Madani ini ingin membentuk sebuah sekolah formal namun, didalam pembelajarannya itu tidak hanya pembelajaran umum saja melainkan ada tahfidz Quran yang mana tahfidz Quran ini tidak berada di luar jam pembelajaran akan tetapi masuk kedalam kurikulum sekolah. Beberapa orang yang pernah menjadi kepala sekolah di SDIT Al-Firdaus yaitu, H. Muhammad Rusli, Alamsyah, S. Ag, dan yang sekarang ini ialah, Kurnia, S. Pd beliau menjabat dari awal tahun 2020.

Dengan hadirnya SDIT Al-Firdaus Sungai Jingah Banjarmasin Utara dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat Banjarmasin terhadap sekolah dasar Islam yang bermutu dan bertujuan untuk membangun generasi yang shaleh, smart, berkarakter, dan penghafal Quran. Sekolah ini adalah sekolah formal yang memasukkan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an kedalam mata pelajaran. Target hafalan maksimal peserta didik setelah lulus adalah 10 juz atau menyesuaikan kemampuan peserta didik. Sekolah ini juga menerima peserta didik yang berkebutuhan khusus yang mana pada peserta didik tersebut memiliki pendamping masing-masing pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar.[3]

[3]Dokumen Administrasi Tata Usaha…, 17 November 2020

Motivasi kepala sekolah terhadap ustadz dan ustadzah dalam mengajarkan Al-Qur'an yaitu mengingatkan tentang keutamaan menghafal Al-Qur'an dan mengajar Al-Qur'an melalui hadis-hadis Nabi serta, selalu mengingatkan bahwa di sekolah ini tidak hanya pembelajaran umum saja.[4]

2. Visi dan Misi SDIT Al-Firdaus Sungai Jingah Banjarmasin Utara

a. Visi

Terwujudnya generasi qurani, smart dan berkarakter

b. Misi

1) Mengelola pendidikan dengan sistem pembelajaran yang Integratif, Interaktif dan Produktif.
2) Membiasakan kultur pembelajar (Learner), kerja keras (Hardworker), dan kerja cerdas (Smart worker).
3) Memberikan pelayanan yang komunikatif, sopan dan santun.
4) Menyiapkan wadah yang kondusif untuk belajar.
5) Mendesain model pendidikan Islam yang memiliki daya saing tinggi (Competitive powerfull).[5]

3. Keadaan Struktur Pengurus SDIT Al-Firdaus Sungai Jingah Banjarmasin Utara

Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan pada saat melakukan penelitian lapangan dalam rangka melengkapi data struktur kepengurusan terdapat papan struktur kepengurusan yang terletak diruangan kepala sekolah dengan kondisi sangat baik, berikut dibawah ini daftar nama kepengurusan SDIT Al-Firdaus Sungai Jingah Banjarmasin Utara:

---

[4]Wawancara dengan Ustadzah Kurnia, Kepala Sekolah SDIT Al-Firdaus Sungai Jingah Banjarmasin Utara, 17 November 2020

[5]Dokumen Administrasi Sarana dan Prasarana SDIT Al-Firdaus Sungai Jingah Banjarmasin Utara 2019-2020, 17 November 2020

TABEL II
Struktur Kepengurusan SDIT Al-Firdaus Sungai Jingah Banjarmasin Utara

No.	Nama Pengurus	Keterangan
1	Kurnia, S. Pd	Kepala Sekolah
2	Haris Padillah, S. Pd	Bendahara
3	Hariyanti, S. Kom	Tata Usaha
4	Hanan, A. Md	Staf TU
5	Noorhayati, S. S	Koordinator Akademik
6	Rusmalina, S. Pd	Koordinator Pend.Karakter
7	Sigit Nurhadi, S. Pd	Koordinator Kesiswaan
8	Mansyur	Koordinator Al Qur'an
9	Shalahuddin, S. Pd	Koordinator G P K
10	Siti Zulfa, S. Pd	Wali Kelas 1A
11	Raudatul Adawiyah, S. Pd	Wali Kelas 1B
12	Miftahul Jannah, S. Pd	Wali Kelas 1C
13	Sefti Havlanisa, S. Pd	Wali Kelas 1D
14	Lu'lu Almira R, S. Pd	Wali Kelas 2A
15	Erlina Sukma R, S. Pd	Wali Kelas 2B
16	Meiri Dwi S, S. Si	Wali Kelas 2C
17	Mutma'innah, S. Pd	Wali Kelas 2D
18	Uci Nur Hanifah, S. Pd	Wali Kelas 3A
19	Nurliana, S. Pd	Wali Kelas 3B
20	Muhammad Rizky, S. Pd	Wali Kelas 3C
21	Sendi Setia P, S. Pd	Wali Kelas 3D
22	Sigit Nurhadi, S. Pd	Wali Kelas 4A
23	Andre Ferdian, S. Pd	Wali Kelas 4B
24	Musliha, S. Pd	Wali Kelas 4C
25	Mutma'innah, S. Pd	Wali Kelas 4D
26	Ahmad Yurdani, S. Pd. I	Wali Kelas 5A
27	Rusmalina, S. Pd	Wali Kelas 5B
28	M. Agus Maulana, S. Pd	Wali Kelas 5C
29	Rezeki Nurul Aida, S. Pd	Wali Kelas 6A
30	Nazmiatus, S. Pd	Wali Kelas 6B

4. Keadaan Dewan Guru di SDIT Al-Firdaus Sungai Jingah Banjarmasin Utara

Keadaan guru-guru SDIT Al-Firdaus Sungai Jingah Banjarmasin Utara ini sangat baik, hal ini peneliti ketahui ketika observasi ke lapangan

melalui wawancara dari hasil observasi dan wawancara yang didapat setiap guru yang mengajar di SDIT Al-Firdaus Sungai Jingah Banjarmasin Utara, seluruh guru yang mengajar diwajibkan mengikuti pelatihan tahsin tahfidz 1 kali dalam satu minggu yang dilaksanakan setiap hari sabtu.[6]

Jumlah guru di SDIT Al-Firdaus Sungai Jingah Banjarmasin Utara berjumlah 38 orang, dari 28 orang tersebut 16 orang guru laki-laki, dan 22 orang guru perempuan.[7]

TABEL III
Daftar Dewan Guru SDIT Al-Firdaus Sungai Andai Banjarmasin Utara

No	Nama	Pendidikan terakhir	Tugas
1	Kurnia, S. Pd	S1	Kepala Sekolah
2	Rusmalina, S. Pd	S1	Guru Kelas
3	Noorhayati, S. S	S1	Guru Kelas
4	Miftahul Jannah, S. Pd	S1	Guru Kelas
5	Siti Zulfa, S. Pd	S1	Guru Kelas
6	Muhammad Shobirin, S. Pd	S1	Guru Al-Qur'an
7	Sigit Nurhadi, S. Pd	S1	Guru Kelas
8	Uci Nurhanifah, S.E.I	S1	Guru Al-Qur'an
9	Wahidah, S. Pd. I	S1	Guru PAI
10	Shalahuddin, S.Pd	S1	GPK
11	Gajali Rahman, S. Pd. I	S1	Guru PJOK
12	Dian Ratna Sari Dewi April Yanti, S. Pd	S1	Guru Al-Qur'an
13	Raudatul Adawiyah, S. Pd	S1	Guru Kelas
14	Herdi Kertadinata, S. Pd	S1	Guru PJOK
15	Muhammad Rizky, S. Pd	S1	Guru Kelas
16	Muhammad Agus Maulana, S. Pd	S1	Guru Kelas
17	Nazmiatus syaidah, S. Pd	S1	Guru Kelas
18	Zumaya, A. Md. T	S1	Guru PJOK
19	Muhammad Fikri, S. Pd	S1	Guru PAI
20	Jamaluddin Hafidz, S. Ag	S1	Guru Al-Qur'an

[6]Wawancara dengan Ustadz Mansyur, ketua koordinator Al-Qur'an SDIT SDIT Al-Firdaus Sungai Jingah Banjarmasin Utara 2019-2020, 24 November 2020

[7]Dokumen Administrasi Sarana dan Prasarana…, 17 November 2020

21	Nurliana, S. Pd	S1	Guru Kelas
22	Musliha, S. Pd	S1	Guru Kelas
23	Meirina Dwi Surianthy, S. Si	S1	Guru Kelas
24	Pancar Irma, S. Pd	S1	GPK
25	Sendi Sentia Putri, S. Pd	S1	Guru Kelas
26	Rezeki Nurul Aida, S. Pd	S1	Guru Kelas
27	Abqari, S. Ag	S1	Guru Al-Qur'an
28	Luthfi Khakim, SE	S1	Guru Al-Qur'an
29	Muhammad Shafwani, SE	S1	Guru Al-Qur'an
30	Jumani, S. Pd. I	S1	Guru PAI
31	Erlina Sukma Ramadani, S. Pd	S1	Guru Kelas
32	Lu'lu Almira Rahmah, S. Pd	S1	Guru Kelas
33	Ahmad Yurdani, S. Pd. I	S1	Guru Kelas
34	Mutma'innah, S. Pd	S1	Guru Kelas
35	Mansyur	SMA	Guru Al-Qur'an
36	Andre Ferdian, S. Pd	S1	Guru Kelas
37	Dini Indah Pratiwi, S. Pd	S1	Guru Bidang Studi
38	Sefti Havianisa, S. Pd	S1	Guru Kelas
39	Widya Pratiwi, S. Pd	S1	Guru Bidang Studi

Berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan tentang pembelajaran Al-Qur'an, maka penulis akan menggambarkan keadaan guru yang mengajarkan Al-Qur'an di SDIT Al-Firdaus Sungai Jingah Banjarmasin Utara tahun ajaran 2020/2021, jumlah guru Al-Qur'an seperti pada tabel berikut:

TABEL IV
Daftar Dewan Guru Al-Qur'an di SDIT Al-Firdaus Sungai Jingah Banjarmasin Utara

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Tugas
1	Muhammad Shobirin, S. Pd	S1	Guru Al-Qur'an
2	Uci Nurhanifah, S.E.I	S1	Guru Al-Qur'an
3	Dian Ratna Sari Dewi April Yanti, S. Pd	S1	Guru Al-Qur'an
4	Jamaluddin Hafidz, S. Ag	S1	Guru Al-Qur'an
5	Abqari, S. Ag	S1	Guru Al-Qur'an
6	Luthfi Khakim, SE	S1	Guru Al-Qur'an
7	Muhammad Shafwani, SE	S1	Guru Al-Qur'an
8	Mansyur	SMA	Guru Al-Qur'an

Berikut ini adalah data pengajar Ummi SDIT Al-Firdaus Sungai Jingah Banjarmasin Utara, dari hasil yang peneliti dapatkan di lapangan mengenai keadaan guru Ummi ialah, terdapat 22 guru Ummi dan 1 koordinator, setiap guru Ummi yang mengajar sudah memiliki standarisasi Ummi dari pusat yang artinya setiap guru Ummi yang mengajar di SDIT tersebut sudah tersertifikasi dan layak untuk mengajar metode Ummi. Seluruh guru Ummi juga diwajibkan untuk mengikuti pelatihan berupa, tahsin Ummi yang dilaksanakan 2 kali dalam satu minggu yang dilaksanakan pada hari selasa dan kamis.[8]

Untuk data pengajar Ummi dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL V

Keadaan Guru Ummi SDIT Al-Firdaus Sungai Jingah Banjarmasin Utara

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Sertifikasi
1	Mansyur	SMA	Sudah
2	Adi Rahman Fadilah	MA	Sudah
3	Muhammad Fahmi	MA	Sudah
4	Ahmad Mursyidi	MA	Sudah
5	Muhammad Shobirin, S. Pd	S1	Sudah
6	Dian Ratna Sari DAY, S. Pd. I	S1	Sudah
7	Jamaluddin Hafizh, S. Ag	S1	Sudah
8	Muhammad Fikri, S. Pd	S1	Sudah
9	Abqari, S. Ag	S1	Sudah
10	Muhammad Safwani, SE	S1	Sudah
11	Ahmad Hambali	MA	Sudah
12	Luthfi Khakim, SE	S1	Sudah
13	Norma, S. Pd	S1	Sudah
14	Jumiati, S.Sos.I	S1	Sudah

[8]Wawancara dengan Ustadz Mansyur, ketua koordinator Al-Qur'an…, 24 November 2020

15	Eka Nur Janah	MA	Sudah
16	Zainal Aqli	MA	Sudah
17	Nor Basyirah, S. Pd	S1	Sudah
18	Wahyu Aji Pratama, S. Pd	S1	Sudah
19	Akhmad, S. Ag, S. Pd	S1	Sudah
21	Inayah, S. Pd	S1	Sudah
22	Gusti Widyawati	MA	Sudah

Sumber: Administrasi Data Pengajar Ummi Milik Koordinator Ummi SDIT Al-Firdaus Firdaus Sungai Jingah Banjarmasin Utara

Sedangkan untuk identitas pegawai non guru terdiri dari 9 orang, 4 laki-laki dan 5 orang perempuan yang bertugas sebagai TU, tenaga koperasi, tenaga UKS, keamanan, kebersihan dan tenaga perpustakaan.[9]

5. Keadaan Siswa SDIT Al-Firdaus Sungai Jingah Banjarmasin Utara

Jumlah kelas yang ada di SDIT Al-Firdaus Sungai Jingah Banjarmasin Utara berjumlah 6 kelas, dari kelas 1 sampai kelas 6 dengan tiap-tiap kelas memiliki pembagian 4 kelas seperti kelas A sampai kelas D. Adapun jumlah siswa keseluruhan yang ada di SDIT Al-Firdaus Sungai Jingah Banjarmasin Utara berjumlah 567, 340 siswa laki-laki dan 227 siswa perempuan,[10] dengan rincian sebagai berikut:

[9]Dokumen Administrasi Sarana dan Prasarana…, 17 November 2020

[10]Dokumen Administrasi Sarana dan Prasarana…, 17 November 2020

TABEL VI
Keadaan Siswa SDIT Al-Firdaus Sungai Jingah Banjarmasin Utara

No	Kelas	Jumlah Siswa		
		L	P	Jmlh
1	Kelas I	65	40	105
2	Kelas II	57	56	113
3	Kelas III	56	39	95
4	Kelas IV	73	31	104
5	Kelas V	52	38	90
6	Kelas VI	37	23	60
JUMLAH		**340**	**227**	**567**

6. Keadaan Sarana dan Prasarana SDIT Al-Firdaus Sungai Jingah Banjarmasin Utara

Keadaan sarana dan prasarana di SDIT Al-Firdaus Sungai Jingah Banjarmasin Utara, sangat baik dan memeliki suasana yang agak hening karena lokasi sekolah yang terbilang jauh dari kota.

B. Penyajian Data

Pada observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ummi ini di koordinasikan oleh ustadz Mansyur (Koordinator Ummi di SDIT Al-Firdaus), beliaulah yang mengelola pembelajaran Al-Qur'an khususnya dengan metode ummi yang diterapkan disekolah tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Mansyur tugas beliau sebagai koordinator yaitu membimbing dan mengatur jadwal pembinaan guru ummi, menyusun materi yang akan diajarkan serta,

menyusun jadwal evaluasi pencapaian dan menguji kenaikan jilid (*munaqisy*).[11]

SDIT Al-Firdaus Sungai Jingah Banjarmasin Utara yang membagi setiap kelas menjadi empat bagian dari kelas A sampai D, dalam penelitian ini hanya meneliti dikelas 1 khusus huruf sambung dari *alif* sampai *ya'* dan mampu membaca 2 sampai 3 huruf tunggal yang berharakat selain fathah yang berada di jilid 2 serta, faktor pendukung dan penghambat, dari kelas yang peneliti lakukan peneliti mengambil tiga kelompok dari kelas 1 yang terdiri 8 sampai 9 orang peserta didik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dari tanggal 23 November 2020 terhadap tiga kelompok tersebut yang dipimpin oleh masing-masing ustadz-ustadzah (Zainal Aqli, Jumiati, dan Gusti Widyawati) dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi diperoleh data sebagai berikut:

1. **Proses Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi untuk Anak Kelas 1 di SDIT Al-Firdaus Sungai Jingah Banjarmasin Utara**

Proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi seperti yang dikatakan ustadz Mansyur selaku Koordinator Ummi SDIT Al-Firdaus Sungai Jingah Banjarmasin Utara, menggunakan buku pedoman Ummi yang terdiri dari 6 jilid serta terdapat alat peraga dan untuk kenaikan jilid di tes oleh ustadz Mansyur sendiri. Seperti yang dijelaskan oleh ustadz Mansyur saat wawancara dengan peneliti "Untuk buku yang kita pakai ada 6 jilid beserta alat peraganya dan untuk kenaikan jilid itu khusus saya yang

[11]Wawancara dengan Ustadz Mansyur, ketua koordinator Al-Qur'an…, 24 November 2020

mengujinya dan menentukan naik atau tidaknya, waktu idealnya pertiga bulan".[12] Proses pembelajaran Ummi dilaksanakan 5 kali dalam satu minggu, khusus Ummi yaitu pada hari senin, rabu dan jum'at untuk hari selasa dan kamis diisi dengan tahfidz Al-Qur'an dengan durasi waktu 45 menit sampai 60 menit.

Perencanaan pembelajaran dilakukan oleh setiap guru Ummi dari hasil wawancara dengan ustadzah Gusti Widyawati mengungkapkan, "Untuk perencanaan di mulai dari menyiapkan materi, menyiapkan jurnal harian pengajaran dan untuk RPPnya tidak ada tapi ada target pembelajaran yang diberikan oleh ketua koordinator".[13] Untuk pembelajaran metode Ummi ini tidak menggunakan RPP layaknya mata pelajaran lain namun sudah ada target yang telah ditetapkan oleh pihak Ummi.

Proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi di SDIT Al-Firdaus Sungai Jingah Banjarmasin Utara mengikuti sesuai 7 proses tahapan pembelajaran Ummi. Sesuai dengan yang peneliti lakukan saat pencarian data dengan cara wawancara dan observasi 7 proses tahapan pembelajaran Ummi tersebut sebagai berikut:

a. Pembukaan

Pada tahap pembukaan pertama-tama ustadzah mengucapkan salam, setelah itu menanyakan kabar "Bagaimana kabarnya hari ini anak-

---

[12]Wawancara dengan Ustadz Mansyur, ketua koordinator Al-Qur'an…, 24 November 2020

[13]Wawancara dengan Ustadzah Gusti Widyawati, guru Al-Qur'an SDIT SDIT Al-Firdaus Sungai Jingah Banjarmasin Utara, 26 November 2020

anak ustadzah?" lalu anak-anak menjawab "Alhamdulillah, luar biasa, Allahu akbar, semangat", hal ini dilakukan agar anak siap untuk melakukan kegiatan belajar. Selanjutnya ustadzah meminta salah satu anak untuk memimpin berdoa, lalu anak tersebut menyiapkan teman-temannya "Isti'dadan, khusyu'an, sikap berdo'a, tangan ditadahkan, kepala ditundukkan, mata dipejamkan ad-du'a", cara ini dilakukan ustadzah agar anak terampil dalam memimpin do'a. adapun do'a yang dibaca sesuai dengan standarisasi metode ummi yaitu:

Membaca surah Al-Fatihah kemudian membaca do'a kedua orangtua,

رَبِّ اغْفِرْلِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِلْمُؤْمِنِيْنَ آمِيْن

Kemudian membaca do'a nabi Musa,

رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْلِي أَمْرِي وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي يَفْقَهُوْا قَوْلِي

Dilanjutkan dengan do'a awal mulai belajar

يَا فَتَّاحٌ يَا عَلِيْمٌ, افْتَحْ لَنَابَابَنَا, بِالقُرْآنِ العَظِيْمِ, نَصْرٌ مِنَ اللهِ, وَفَتْحٌ قَرِيْبٌ, وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِيْنَ ,اللَّهُمَّ نَوِّرْ بِكِتَابِكَ بَصَرِي, وَاطْلِقْ بِهِ لِسَانِي, وَاشْرَحْ بِهِ صَدْرِي, وَاسْتَعْمِلْ بِهِ جَسَدِي, بِحَوْلِكَ وَقُوَّتِكَ ,فَإِنَّهُ لاَحَوْلَ وَلاَقُوَّةَ إِلاَّ بِكَ, وَإِنَّهُ لاَحَوْلَ وَلاَقُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ العَلِيِّ الْعَظِيْمِ

Berdasarkan proses pembukaan pembelajaran metode ummi yang peneliti amati setelah pembacaan do'a selesai ustadzah kembali mengambil alih kelas yang tadinya dipimpin anak-anak untuk berdo'a, kemudian masuk kekegiatan selanjutnya yaitu, muraja'ah surah pendek

(An-Nashr, Al-Kaafiruun dan Al-Kautsar) yang telah dihafalkan anak-anak dipimpin oleh ustadzah.

b. Apersepsi

Tahap apersepsi adalah tahap mengulang kembali pembelajaran yang lalu untuk dikaitkan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan selanjutnya.

Pada proses apersepsi ustadzah membimbing anak untuk membuka buku jilid ummi 2 pada halaman sebelumnya yang telah dipelajari, kemudian ustadzah memimpin untuk mengulang materi pada halaman dan baris yang telah ditunjuk oleh ustadzah dan diikuti oleh anak. Adapun dari hasil wawancara dengan ustadzah Jumiati' "Tahap apersepsi ini mengulang kembali pembelajaran sebelumnya dan tujuan dari apersepsi ini agar anak ingat dan terbiasa mengingat materi yang telah lalu".[14]

Dalam proses pembelajaran ummi di SDIT Al-Firdaus ini menggunakan model pembelajaran klasikal baca simak murni yaitu, cara membacanya bersama-sama dengan halaman yang sama yang telah ditentukan oleh ustadz/ustadzah, setelah dianggap tuntas pembelajaran dilanjutkan dengan baca simak yaitu, satu anak membaca kemudian anak yang lain memperhatikan halaman yang dibacakan oleh temannya.

c. Penanaman Konsep

[14]Wawancara dengan Ustadzah Jumiati, guru Al-Qur'an SDIT SDIT Al-Firdaus Sungai Jingah Banjarmasin Utara, 27 november 2020

Penanaman konsep adalah proses menjelaskan materi/pokok bahasan yang akan diajarkan.

Pada tahap penanaman konsep ustadzah akan menjelaskan pokok bahasan yang akan diajarkan pada hari ini dengan alat peraga cara membaca huruf sambung dan beberapa huruf tunggal yang berharakat selain fathah yang terdapat pada halaman tersebut dan diulang sebanyak 3 kali atau lebih tergantung kemampuan anak menangkap pembahasan tersebut sampai seluruh anak benar-benar ingat.

Contoh penanaman konsep yang peneliti amati di SDIT Al-Firdaus pada jilid 2 ummi yang dibimbing oleh ustadz dan ustadzah di kelas 1. Peneliti mengambil contoh yang terdapat pada halaman 12 di alat peraga dengan materi sebagai berikut:

كَ كِ كُ = كَكِكُ

لَ لِ لُ = لَلِلُ

مَ مِ مُ = مَمِمُ

Ustadzah yang bersangkutan membacakan materi tersebut dengan cara langsung dibaca tanpa dieja atau diurai dan membacanya cepat, pendek dan tepat. Seperti yang dikatakan ustadz Zainal Aqli saat wawancara dengan peneliti “Untuk cara membacanya di jilid 2 ini cepat

dan pendek, dan mencontohkannya pun harus perbaris baru anak-anak mengikuti".[15]

d. Pemahaman Konsep

Pada tahap pemahaman ini ustadzah memahamkan kepada anak terhadap konsep yang tadi telah dijelaskan dengan cara melatih anak untuk membaca contoh yang tertulis dibawah pokok bahasan.

Seperti yang telah peneliti amati pada tahap pemahaman ini ustadzah membacakan beberapa baris materi yang terdapat pada alat peraga, materi yang digunakan berada dibawah pokok bahasan kemudian anak disuruh mengikuti apa yang telah dicontohkan ustadzah apabila anak terdapat kesalahan dalam penyebutan maka ustadzah menegur dan meminta untuk mengulangi.

Contoh pemahaman konsep yang peneliti amati di SDIT Al-Firdaus. Peneliti mengambil contoh yang terdapat pada halaman 11 di alat peraga dengan materi sebagai berikut:

فَفِفُ قَقِقُ فَقِفُ

فَصَحَ غُفِرَ خَشَفَ

Dengan cara langsung dibaca tanpa dieja atau diurai dan membacanya cepat, pendek dan tepat.

[15]Wawancara dengan Ustadz Zainal Aqli, guru Al-Qur'an SDIT SDIT Al-Firdaus Sungai Jingah Banjarmasin Utara, 25 November 2020

e. Keterampilan/Latihan

Proses keterampilan/latihan dilakukan ustadzah untuk melancarkan bacaan anak dengan cara mengulang-ulang.

Pada tahap keterampilan/latihan ustadzah meminta anak untuk membaca materi yang sudah di jelaskan oleh ustadzah dengan cara langsung dibaca tanpa dieja atau diurai dan membacanya cepat, pendek dan tepat. Kemudian ustadzah menunjuk salah satu anak secara bergantian untuk membacakan lembar latihan beberapa baris yang telah ditentukan sedangkan anak yang lain yang belum dapat giliran untuk membaca diwajibkan untuk menyimak bacaan yang dibaca oleh temannya. Pada tahap latihan ini tugas ustadzah adalah menyimak bacaan anak, jika anak keliru dalam membaca maka ustadzah akan membenarkan dengan cara mencontohkan bacaan yang benar.

f. Evaluasi

Proses pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan tahap evaluasi ini akan dilaksanakan jika anak sudah melalui apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep dan keterampilan/latihan. Adapun pada tahap evaluasi anak diminta mengulang kembali materi yang ada di lembar latihan sembari para ustadz-ustadzahnya menilai bacaan anak tersebut.

Adapun untuk penilaian evaluasi kenaikan jilid yang langsung di tes oleh ketua koordinator ummi SDIT Al-Firdaus yaitu, ustadz Mansyur

mengungkapkan, “Tergantung tingkat kelancarannya, kalau lancar suara lantang bisa 95, kalau lancar saja 90, kalau ada salah 1-2 bisa 85, kalau kesalahannya 3-4 bisa 80, minimalnya 75 tapi harus di ulang dan tidak boleh naik jilid”.[16]

g. Penutup

Tahap pengkondisian anak untuk tetap tertib kemudian membaca do’a penutup dan di akhiri dengan salam.

Dari hasil wawancara dengan ustadz Zainal Aqli, “Sebelum pelajaran ditutup itu harus mengajarkan terlebih dahulu di halaman 20 dan 40 pada alat peraga minimal satu baris, adapun tujuannya untuk mengetahui nama-nama baris/harokat, angka-angka arab dan huruf hijaiyah”.[17] Setelah pengenalan materi tadi selesai maka, ustadzah menutup pembelajaran pada hari itu dengan membaca do’a senandung Al-Qur’an yang dipimpin oleh salah satu anak yang telah ditunjuk oleh ustadzah dan ditutup dengan salam.

“Isti’dadan, khusyu’an, sikap berdo’a, tangan ditadahkan, kepala ditundukkan, mata dipejamkan ad-du’a”,

اللَّهُمَّ ارْحَمْنَا بِالْقُرْآنِ , وَاجْعَلْهُ لَنَا إِمَامًا وَنُوْراً وَهُدًى وَرَحْمَةً , اللَّهُمَّ ذَكِّرْنَا مِنْهُ مَا نَسِيْنَا , وَعَلِّمْنَا مِنْهُ مَا جَهِلْنَا , وَارْزُقْنَا تِلاَوَتَهُ آنَاءَ اللَّيْلِ وَأَطْرَافَ النَّهَارِ , وَاجْعَلْهُ لَنَا حُجَّةً يَا رَبَّ العَالَمِيْنَ

[16]Wawancara dengan Ustadz Yusuf Mansyur, Ketua Koordinator Al-Qur’an…, 24 November 2020

[17]Wawancara dengan Ustadz Zainal Aqli, guru Al-Qur’an…, 25 November 2020

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Ummi di SDIT Al-Firdaus Sungai Jingah Banjarmasin Utara

Setiap proses pembelajaran tidak akan pernah terlepas dengan faktor-faktor yang mempengaruhi proses tersebut baik itu, faktor yang mendukung proses jalannya pembelajaran maupun faktor yang menghambatnya. Begitu pula dengan proses pembelajaran Al-Qur'an tidak akan luput dengan adanya faktor-faktor tersebut.

Selanjutnya peneliti akan mendeskripsikan hasil wawancara dan observasi peneliti selama di lapangan dengan tiga orang ustadz-ustadzah mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan kegiatan belajar Al-Qur'an menggunakan metode Ummi di SDIT Al-Firdaus Sungai Jingah Banjarmasin Utara, hasil wawancara sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

1) Guru

Faktor pendukung yang utama yang menjadi awal dalam kesuksesan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi adalah guru. Guru-guru Al-Qur'an metode Ummi yang ada di SDIT Al-Firdaus sangat tekun dalam mengajarkan Al-Qur'an dengan metode Ummi. Dari hasil wawancara dengan beberapa anak mengungkapkan,"Ustadz-ustadzahnya baik, ramah, menjelaskannya jelas".[18] Hal itu terlihat saat peneliti melakukan observasi setiap ada

[18]Wawancara dengan Athaya Bilal Arrafa, Anak Kelas 1 SDIT Al-Firdaus Sungai Jingah Banjarmasin Utara, 30 November 2020

anak yang salah dalam menyebutkan bacaan guru melakukan pendekatan layaknya seorang ibu kepada anaknya dan menegur dengan cara yang ramah dalam membenarkan bacaan tersebut serta, dalam menjelaskan materi guru menjelaskan secara detail sesuai dengan target jilid yang di ajarkan dan juga kesabaran guru dalam menjelaskan kepada anak yang lambat dalam menangkap materi.

Kemampuan guru dalam mengajarkan Al-Qur'an terbilang baik dan sesuai dengan pedoman buku ummi, karena hal tersebut didapat dengan cara mengikuti standarisasi atau sertifikasi ummi.

2) Anak Didik

Anak didik yang termasuk dalam penelitian ini adalah anak didik yang terdapat pada kelas 1 yang berada di kelompok jilid 2 Ummi. Dari yang peneliti amati anak-anak ikut aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi. Anak disiplin dalam membaca Al-Qur'an serta ikut memberikan perhatiannya kepada ustadzah saat menjelaskan materi walaupun tidak semua anak memiliki kefokusan yang sama.

3) Media

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ustadzah Gusti Widyawati, "Dengan adanya media ini juga mendukung dalam jalannya pembelajaran Al-Qur'an dan memudahkan siswa dalam

memahami materi dan jadi lebih terarah".[19] Adapun media yang digunakan yaitu alat peraga Ummi dan buku latihan ummi.

Lingkungan SDIT Al-Firdaus yang lumayan jauh dari perkotaan yang membuat suasana belajar menjadi lebih tenang dan tentram. Adapun faktor yang menghambat dalam pembelajaran metode Ummi.

b. Faktor Penghambat

1) Anak Didik

Peneliti ketahui anak didik juga merupakan faktor penghambat dalam proses pembelajaran Al-Qur'an karena tidak semua anak memiliki kefokusan yang sama saat proses pembelajaran berlangsung, hal ini peneliti dapatkan dari hasil wawancara dan observasi. Pada saat pembelajaran berlangsung ada beberapa anak yang asik sendiri dengan apa yang ada dihadapannya seperti, memainkan pensil dan bercanda sehingga anak kurang memperhatikan apa yang disampaikan ustadzah.

2) Pengucapan

Dari hasil wawancara dengan ustadzah Gusti Widyawati, "Ada anak di kelas saya itu yang masih belum bisa mengucapkan huruf *ra'* dengan sempurna".[20] Terdapat anak yang terganggu dalam pengucapan huruf atau cadel. Anak tersebut kesulitan dalam pengucapan huruf *ra'* sehingga suara yang keluar dari mulut si anak tidak jelas.

---

[19]Wawancara dengan Ustadzah Gusti Widyawati, guru Al-Qur'an…, 26 November 2020
[20]Wawancara dengan Ustadzah Gusti Widyawati, guru Al-Qur'an…, 26 November 2020

3) Keluarga

Pada saat peneliti melakukan wawancara dengan salah satu ustadzah beliau mengatakan tidak hanya faktor dari sekolah dan dari diri anak saja yang menyebabkan terhambatnya proses belajar melainkan juga, dari keluarga si anak yang kurang diperhatikan oleh orangtuanya disebabkan karena orangtuanya sibuk bekerja sehingga anak kurang terperhatikan.

C. Analisis Data

Setelah data selesai diproses dan disajikan maka, langkah berikutnya adalah analisis data yang diperoleh, sehingga data tersebut memberikan gambaran terhadap apa yang dicari di dalam penelitian ini yaitu, Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di SDIT Al-Firdaus Sungai Jingah Banjarmasin Utara yang terdapat di kelas 1 khusus huruf sambung dari *alif* sampai *ya'* dan mampu membaca 2 sampai 3 huruf tunggal yang berharakat selain *fathah* yang berada di jilid 2 serta, faktor pendukung dan penghambat Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di SDIT Al-Firdaus Sungai Jingah Banjarmasin Utara.

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, menunjukkan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi pada anak kelas 1 di SDIT Al-Firdaus mampu anak-anak pahami dengan baik, karena metode Ummi ini merupakan metode yang pembawaannya mirip dengan kasih sayang seorang ibu dan tentu saja cocok

untuk anak-anak yang berada di tingkatan TK maupun SD. Proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi di SDIT Al-Firdaus memiliki tujuan agar anak dapat menimba ilmu Al-Qur'an dengan nyaman, mudah dan menyenangkan.

Buku jilid yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Al-Firdaus adalah jilid 1 sampai 6, Ghoroibul Quran dan Tajwid Dasar. Adapun yang menjadi fokus atau objek yang peneliti lakukan ialah huruf sambung dari *alif* sampai *ya'* dan mampu membaca 2 sampai 3 huruf tunggal yang berharokat selain fathah yang terdapat pada jilid 2 ummi. Adapun koordinator ummi di SDIT Al-Firdaus Sungai Jingah Banjarmasin Utara adalah ustadz Mansyur, beliaulah yang memberikan bimbingan, arahan dan masukan jika ustadz-ustadzah mendapati kekeliruan dalam mengajar dan beliau juga yang akan menguji kenaikan jilid pada anak.

Pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di SDIT Al-Firdaus dilaksanakan dengan model klasikal baca simak murni yaitu, cara membacanya bersama-sama dengan halaman yang sama yang telah ditentukan oleh ustadz/ustadzah, setelah dianggap tuntas pembelajaran dilanjutkan dengan baca simak yaitu, satu anak membaca kemudian anak yang lain memperhatikan halaman yang dibacakan oleh temannya.

Adapun proses pembelajaran Al-Qur'an metode ummi yang peneliti dapat dari hasil penyajian data:

1. Proses Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi untuk Anak Kelas 1 di SDIT Al-Firdaus Sungai Jingah Banjarmasin Utara

Proses pembelajaran Al-Qur'an pada anak kelas 1 di SDIT Al-Firdaus pada jilid 2, ada beberapa tahapan yang telah peneliti temukan berdasarkan penyajian data yang telah ditemukan terdapat 7 tahapan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi, ke 7 proses tahapan metode Ummi tersebut ialah, pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan/keterampilan, evaluasi dan penutup.

Adapun pada tahap pembukaan pertama-tama ustadzah mengucapkan salam, setelah itu menanyakan kabar lalu ustadzah meminta salah satu anak untuk memimpin do'a. Do'a yang dibaca adalah membaca surah Al-Fatihah, do'a orangtua, do'a nabi Musa dam do'a awal mulai belajar ummi. Hal tersebut dilakukan ustadzah setiap akan melaksanakan proses pembelajaran agar anak-anak siap dalam belajar serta, melatih mereka untuk terbiasa cakap dalam memimpin berdo'a.

Selanjutnya ustadzah memimpin anak-anak untuk muraja'ah surah An-Nashr, Al-Kafirun dan Al-Kautsar yang telah dihafalkan oleh anak-anak. Tahap pembukaan ini berkisar 10-15 menit setelah itu dilanjutkan ketahap selanjutnya yaitu tahap apersepsi.

Seperti yang peneliti temukan pada penyajian data pada tahap apersepsi ustadzah meminta anak untuk membuka buku jilid 2 Ummi pada halaman sebelumnya yang telah di pelajari dan dipimpin oleh ustadzah

untuk mengulang membaca beberapa baris. Hal ini dilakukan ustadzah agar anak ingat dan terbiasa mengingat materi yang telah lalu.

Selanjutnya masuk pada tahap penanaman konsep sesuai dengan yang peneliti amati pada tahap penanaman konsep ustadzah menjelaskan pokok bahasan yang akan diajarkan pada hari ini dengan menggunakan alat peraga Ummi dan diikuti oleh anak-anak. Adapun cara membacanya langsung dibaca tanpa dieja atau diurai dan membacanya cepat, pendek dan tepat.

Pada tahap selanjutnya yaitu proses pemahaman konsep, pemahaman konsep yang peneliti amati ustadzah membacakan beberapa baris materi yang terdapat pada alat peraga, materi yang digunakan berada dibawah pokok bahasan kemudian anak disuruh mengikuti apa yang telah dicontohkan ustadzah.

Seperti yang peneliti temukan pada penyajian data pada tahap keterampilan/latihan, ustadzah meminta anak untuk membuka buku jilid 2 Ummi kemudian ustadzah meminta salah satu anak untuk membaca beberapa baris materi, kemudian secara bergantian untuk membaca. Sedangkan teman yang belum mendapat giliran untuk membaca diwajibkan untuk menyimak bacaan teman yang sedang membaca, jika anak terdapat kesalahan dalam membaca maka ustadzah akan menegur anak dan membenarkan bacaan anak. Adapun cara membacanya dengan cara membacanya langsung dibaca, tanpa dieja atau diurai dan membacanya cepat, pendek dan tepat.

Adapun pada tahap selanjutnya yaitu tahap evaluasi seperti yang telah peneliti sajikan pada penyajian data, tahap evaluasi dilaksanakan setelah semua anak melalui tahap apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, dan keterampilan/latihan. Pada tahap evaluasi ini anak diminta kembali untuk mengulang membaca buku jilid 2 ummi pada lembar latihan. Hal ini dilakukan agar anak senantiasa ingat pada materi yang diajarkan hari itu sekaligus para ustadz-ustadzah melakukan penilaian.

Seperti yang peneliti temukan pada penyajian data untuk penilaian evaluasi kenaikan jilid, dinilai berdasarkan tingkat kelancaran anak membaca, penilaian diberikan berupa angka yaitu 90-95 untuk anak yang membaca lancar dan lantang, 80-85 untuk anak yang terdapat beberapa kesalahan dalam membaca, dan untuk nilai minimal 75 dengan syarat harus mengulang dan tidak boleh naik ke jilid selanjutnya.

Pada tahap akhir yaitu tahap penutup, pada tahap penutup anak-anak juga tetap harus dalam keadaan siap karena sebelum pembelajaran ditutup ustadz-ustadzah akan memberikan sedikit materi yang terdapat pada alat peraga minimal satu baris. Materi berupa pengenalan nama baris/harokat, angka arab, dan huruf hijaiyah. Setelah hal tersebut dilakukan maka ustadz-ustadzah menutup pembelajaran dengan menunjuk salah satu anak untuk menyiapkan membaca senandung Al-Qur’an dan salam.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Ummi di SDIT Al-Firdaus Sungai Jingah Banjarmasin Utara

Sesuai dengan yang peneliti temukan pada penyajian data, proses pembelajaran tidak akan terlepas dengan adanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Berikut peneliti paparkan faktor-faktor pendukung dan penghambat yang peneliti dapatkan dari hasil penyajian data.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung yang utama dalam proses pembelajaran Al-Qur'an adalah guru. Dari hasil wawancara dan observasi guru-guru Al-Qur'an yang berada di SDIT Al-Firdaus khususnya guru Al-Qur'an metode Ummi mereka tekun dalam menjalankan tugasnya sebagai guru. Seperti yang peneliti jelaskan pada penyajian data setiap ada anak yang salah dalam mengucapkan bacaan maka guru akan melakukan pendekatan kepada anak yang bersangkutan menegur dan membenarkan bacaan anak agar tidak ada kekeliruan. Dalam menjelaskan materi guru menjelaskan secara detail sesuai dengan target pencapaian jilid dan sabar dalam menghadapi anak yang lambat dalam menangkap materi.

Tidak hanya guru saja yang menjadi faktor pendukung dalam proses pembelajaran melainkan juga anak, anak merupakan faktor pendukung dalam proses pembelajaran karena dengan adanya anak maka terjadilah interaksi antara anak dan guru yang saling memberikan perhatian. Dari hasil penyajian data di SDIT Al-Firdaus yang peneliti amati anak-anak ikut aktif dan antusias dalam mengikuti proses

pembelajaran Al-Qur'an. Anak disiplin dalam membaca Al-Qur'an serta ikut memberikan perhatiannya kepada ustadzah saat menjelaskan materi.

Selanjutnya yang menjadi faktor pendukung dalam proses pembelajaran Al-Qur'an metode ummi di SDIT Al-Firdaus adalah media. Adapun media yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi berupa alat peraga dan buku latihan ummi. Dengan adanya media tersebut guru terbantu pada saat penyampaian materi dan anak mudah dalam menerima materi pembelajaran. Faktor lingkungan di SDIT Al-Firdaus juga menjadi faktor pendukung dalam proses pembelajaran karena lingkungan SDIT Al-Firdaus yang terbilang jauh dari permukiman kota yang menjadikan suasana tenang sehingga penyampaian materi dapat disampaikan secara maksimal.

b. Faktor Penghambat

Setiap ada faktor pendukung dalam proses pembelajaran maka akan ada juga faktor penghambat. Faktor penghambat yang peneliti temukan pada saat melakukan wawancara dan observasi di SDIT Al-Firdaus yaitu, anak didik, pengucapan, dan faktor keluarga.

Anak didik selain menjadi faktor pendukung juga merupakan faktor penghambat dalam proses pembelajaran hal ini, peneliti temukan pada saat proses pembelajaran berlangsung ada beberapa anak yang tidak fokus selagi ustadzahnya menjelaskan materi. Anak ini asik memainkan benda-benda yang ada dihadapan mereka dan ada juga yang bercanda. Hal yang demikian akan memperlambat penyampaian materi karena

ketidak fokusan anak sehingga ustadzah akan mengulang lagi materi yang sudah dijelaskan tadi kepada anak tersebut.

Faktor berikutnya peneliti menumukan ada anak yang teraganggu dalam pengucapannya berupa sulit dalam mengucapkan huruf *ra'* atau huruf *r* yang mana gangguan ini disebut *cadel* .Sehingga suara yang keluar dari mulut anak tidak jelas. Selanjutnya dari hasil wawancara peneliti menemukan kurang perhatiannya keluarga. Keluarga yang dimaksud adalah kedua orangtua, di karenakan orangtua anak yang sibuk dengan pekerjaan sehingga pengulangan belajar di rumah tidak terjaga yang menjadikan anak lambat dalam memahami. Hal ini juga merupakan faktor penghambat dalam belajar anak karena kurangnya dukungan dari orangtua.